

| MIGRASI SIARAN DIGITAL |

Pemerintah Bantu Keluarga Miskin

Bisnis, JAKARTA — Pemerintah menyediakan 5,2 juta unit set top box (STB) untuk televisi milik keluarga miskin seiring dengan mulai bergulirnya program penghentian penuh siaran televisi analog atau analog switch off (ASO). Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G. Plate mengatakan Menkominfo memerinci bahwa Kemenkominfo menyediakan 1 juta unit sedangkan Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) juga akan menyediakan perangkat berjumlah sekitar 4,2 juta.

“Terkait dengan pengadaan dan distribusi STB, dapat saya sampaikan bahwa pemerintah melalui Kemenkominfo telah menyediakan 1 juta unit STB yang saat ini sedang dilakukan distribusinya, dipasang pada perangkat televisi masyarakat yang belum digital,” tuturnya, Minggu (5/6).

Johnny memastikan jumlah STB itu cukup bagi kebutuhan STB untuk televisi masyarakat miskin yang belum digital. Bagi masyarakat yang tidak dikategorikan sebagai keluarga miskin, dia menegaskan penyediaan perangkat STB untuk televisi yang belum digital dilakukan dengan pendanaan sendiri.

Saat ini, dia meminta Kementerian Dalam Negeri membentuk tim koordinasi dengan pemerintah daerah untuk memasukkan data keluarga penerima bantuan STB. Johnny mengatakan tim koordinasi diperlukan antara pemerintah pusat dan daerah, termasuk lembaga penyelenggara *multipleksing* (mux), agar proses pembagian STB bisa lebih cepat.

“Koordinasi yang ketat diperlukan, salah satunya berkaitan dengan ketersediaan data penerima yang sangat

krusial. Apabila hal itu telah dilaksanakan maka digitalisasi penyiaran nasional akan jadi mudah,” katanya.

Saat ini, ASO telah mulai dilakukan di tiga wilayah siaran yang mencakup delapan kabupaten.

Johnny menyatakan wilayah siaran lain akan terus diperluas secara bertahap hingga semua siaran digital dapat menjangkau seluruh wilayah Tanah Air.

Saat ini, Menkominfo menambahkan seluruh perangkat televisi yang dimiliki masyarakat belum sepenuhnya digital.

STB disediakan melalui dua kategori. Kategori pertama adalah keluarga yang dikategorikan sebagai televisi nondigital milik masyarakat miskin yang disediakan oleh penyelenggara *multipleksing* yaitu 12 stasiun siaran televisi. (Rahmi Yati)

SEPEDA EDISI KHUSUS G20



Assistant Director of Marketing United Bike Firm, Candra Perdana (dari kiri), Assistant Director of Production William Suryadi dan Operation Manager Frans Suryadi berbincang saat peluncuran United Bike edisi khusus G20 di Jakarta, pekan lalu. Melalui sepeda edisi khusus G20 tersebut, United Bike ingin mengangkut isu sepeda sebagai solusi di sektor transportasi dan energi ke pihak-pihak yang terlibat dalam pembicaraan di forum G20.

| KOMPONEN MIKROCIP TERBATAS |

APM TERAPKAN JURUS BARU

Bisnis, JAKARTA — Agen pemegang merek kendaraan bermotor memutuskan menaikkan kapasitas produksi hingga menyeimbangkan permintaan dan penawaran, seiring dengan terbatasnya pasokan komponen semikonduktor.

Jaffry Prabu Prakoso
jaffryprakoso@bisnis.com

Business Innovation and Marketing & Sales Director PT Honda Prospect Motor (HPM) Yusak Billy mengatakan bahwa penjualan perusahaan pada tahun ini sangat terkait dengan ketersediaan bahan baku.

“Karena itu, kami telah memaksimalkan kapasitas produksi di pabrik untuk memenuhi permintaan konsumen untuk Honda Brio dalam waktu yang secepat mungkin,” katanya melalui pesan instan, pekan lalu.

Yusak menjelaskan bahwa inden mobil baru tidak bisa dipukul rata. Untuk merek Brio, dia mencontohkan inden mobil baru paling lama 3 bulan.

“Brio bisa 1 bulan sampai 3 bulan tergantung daerah, warna, dan tipenya,” jelasnya.

Hal yang sama dialami Subaru. Chief Operating Officer Subaru Indonesia Arie Christopher Setiadharna mengatakan, sejak meluncurkan mobil barunya, Forester, konsumen baru bisa mengendarai mobil tersebut pada Agustus 2022.

“Jadi memang saat ini rasanya kita tahu bahwa masih ada masalah semikonduktor atau mikrochip yang rasanya hampir seluruh dunia dan hampir seluruh merek merasakan masalah ini,” kata Arie saat peluncuran di Flagship Dealer Plaza Subaru Alam Suter, Tangerang Selatan, belum lama ini.

Arie menjelaskan bahwa PT Plaza Auto Mega sebagai agen pemegang merek (APM) Subaru berusaha agar konsumen bisa segera mengendarai *sport utility vehicle* (SUV) tersebut meski ada rentang menunggu 3 bulan. Menurutnya, masa tunggu itu dirasa tidak terlalu lama.

Berdasarkan prosedur yang ada, tambahnya, ada tahapan yang harus dilewati untuk mobil baru. Langkah-langkah tersebut ingin diselesaikan terlebih dahulu.

“Jadi saat dikirim pada Agustus, sudah benar-benar siap jual dan konsumen tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan nomor polisi,” jelasnya.

Sementara itu, Marketing & Customer Relations Division Head PT Astra International Daihatsu Sales Operation (AI-DSO) Hendrayadi Lastiyoso mengatakan Daihatsu tak mengalami masalah menyusul kelangkaan mikrochip.

Sebenarnya, dia menyatakan Daihatsu ikut terpengaruh dengan terbatasnya mikrochip di dunia tetapi masih bisa mengatasinya.

“Antara *supply* dan *demand* [permintaan dan penawaran] kita masih bisa penuhi. Jadi masih *balance*,” katanya, pekan lalu.

Hendra menjelaskan bahwa Daihatsu bisa melakukan hal tersebut karena bisa mengatur arus pasokan cip dengan vendor.

Hendra menerangkan bahwa Daihatsu tetap bisa memenuhi permintaan pesanan kendati merek lain terlihat ada dampak negatif

dari kurangnya pasokan bahan baku.

“Kita masih bisa mengimbangi. Jadi tidak terlalu berpengaruh dengan masalah semikonduktor itu,” jelasnya.

Menurutnya, Daihatsu baru saja meluncurkan mobil *hatchback* terbaru merek New Sirion. Dia menjanjikan publik masih bisa memilikinya paling cepat awal Juli.

Dia mengatakan kendaraan yang disasar untuk anak muda baru berkeluarga itu juga tidak terkendala dengan mikrochip meski baru akan bisa mengaspal bulan depan.

“Kalau yang ini ada 160-an unit sudah datang dan masuk ke Indonesia. Kami menargetkan New Sirion laku 100 unit per bulan,” ucapnya.

BERALIH KE BEKAS

Sebaliknya, pemerhati industri otomotif Bebin Djuana meminta APM tak kehilangan momentum dengan memberikan skema inden saat minat publik membeli kendaraan baru tengah tinggi.

Berkaca dari pengalaman sebelumnya, dia mengatakan bahwa masyarakat akan memilih ke produk lain di saat barang yang ingin dibeli harus menunggu dan



tidak ada kepastian.

“Mereka bisa beralih ke produk lain. Jadi memang sifat konsumen seperti itu,” katanya, Minggu (5/6).

Bebin menjelaskan bahwa produsen harus bisa memastikan barang mereka tersedia dan segera sampai masyarakat. Jika tidak, paparnya, APM bisa kehilangan konsumen.

“Namun, masalah yang dihadapi saat ini tidak hanya pada

satu merek. Masalah ini dihadapi secara merata dari produk yang mewah, medium, sampai massal yang kita katakan sejuta umat. Konsumen kita jadi harus bersabar,” jelasnya.

Pada saat permintaan sedang tinggi dan kebutuhan mendesak, dia menegaskan publik bisa beralih ke kendaraan seken. Kondisi itu, paparnya, mulai terjadi saat ini.

Dia mencatat penjualan mobil bekas meningkat. Bukan hanya pada jumlahnya, tapi juga harga kendaraan tersebut ikut terdongkrak.

“Bagi kelompok konsumen mau tidak mau, suka tidak suka, mereka butuh sekali kendaranya dan hal itu tidak bisa ditunda. Kondisi seperti ini mungkin berlangsung 5 bulan sampai 6 bulan ke depan,” ucapnya.

terregra		PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK				
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian		Laporan Arus Kas Konsolidasian		
31 Desember 2021 dan 2020		Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		
	31-Dec-21	31-Dec-20	31-Dec-21	31-Dec-20	31-Dec-21	31-Dec-20
ASET						
ASET LANCAR	331.494.023	339.874.760	38.690.158.854	12.427.172.430	13.945.612.024	10.742.458.663
Kas dan setara kas	26.422.260.597	1.688.713.707	(18.608.004.489)	(8.449.508.057)	(9.154.789.315)	(15.008.617.748)
Piutang usaha pihak ketiga	1.842.764.253	1.142.764.253	20.082.154.365	3.977.664.973	(3.713.783.438)	(5.460.732.948)
Piutang lain-lain	8.493.798	18.466.612	-	-	1.077.039.281	(9.671.894.325)
Pihak berelasi	1.142.764.253	1.142.764.253	-	(293.964.138)	(381.965.621)	-
Pihak ketiga	8.493.798	18.466.612	-	(686.378)	695.073.659	-
Pajak dibayar dimuka	2.301.989.338	1.536.969.932	-	-	-	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	5.180.501.001	8.481.959.611	-	-	-	-
ASET LAIN-LAIN	881.025.863	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	36.233.507.479	13.204.775.945	-	-	-	-
ASET TIDAK LANCAR						
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.680.020.309	26.680.020.309	639.611.929	1.103.576.548	639.611.929	1.091.304.627
ASET PAKAI TANGGAPAN	1.237.773.580	2.497.804.510	(4.909.939.881)	(4.941.051.413)	(2.462.697.613)	(63.000.000)
Uang muka jangka panjang	15.355.793.600	15.357.894.600	6.003.922.158	6.003.922.158	6.003.922.158	6.003.922.158
ASET tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.788.390.725 dan Rp 5.937.393.434, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	320.930.598.485	249.930.976.866	(22.324.363.490)	(334.099.631)	(1.885.918.750)	(152.918.750)
Aspek tak berwujud	69.389.223.381	69.389.223.381	(2.296.878.127)	27.494.969.210	(1.682.065.934)	(5.153.862.578)
Goodwill	66.459.535.718	66.459.535.718	8.653.045.703	7.259.115.589	1.762.708.276	(301.028.448)
ASET LAIN-LAIN	328.695.000	253.813.750	(1.145.131.121)	(2.947.608.570)	26.129.013.825	53.988.501.539
Jumlah Aset Tidak Lancar	430.788.452.486	430.579.804.584	7.507.914.571	4.311.511.029	(21.078.738.874)	(37.765.054.641)
Jumlah Aset	467.023.962.959	443.783.784.479	427.456.709	361.748.672	1.210.000	(701.403.000)
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK	8.564.238.276	7.497.364.883	6.151.610.472	1.821.391.231	1.385.918.681	(4.612.151.092)
Utang bank jangka pendek	2.160.000.000	2.160.000.000	1.356.304.000	2.490.119.788	1.356.304.000	1.356.304.000
Utang usaha pihak ketiga	7.497.364.883	7.497.364.883	4.795.306.472	4.795.306.472	4.795.306.472	4.795.306.472
Utang lain-lain	3.800.531.005	1.969.532.285	1.821.391.231	1.821.391.231	1.821.391.231	1.821.391.231
Pihak berelasi	837.675.420	1.969.532.285	6.283.371.078	6.283.371.078	6.283.371.078	6.283.371.078
Pihak ketiga	1.969.532.285	1.969.532.285	18.933.316.787	18.933.316.787	18.933.316.787	18.933.316.787
Utang pajak	5.213.288.169	1.438.803.460	1.370.986.692	2.486.887.581	1.370.986.692	2.486.887.581
Beban akrual	12.610.807.023	8.714.157.017	7.935.371.280	4.673.259.691	7.935.371.280	4.673.259.691
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu periode	733.813.545	1.023.177.554	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	34.810.355.438	20.643.035.189	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	58.839.514.117	57.593.889.501	6.564.384.588	2.186.371.110	4.795.306.472	4.795.306.472
LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.543.152.619	2.537.320.705	1.370.986.692	2.486.887.581	1.370.986.692	2.486.887.581
Utang jangka panjang non-akrual	5.817.807.386	5.431.776.965	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	67.200.474.122	65.562.987.171	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	101.510.827.566	86.206.073.360	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas	109.950.341.845	93.799.963.161	-	-	-	-
SAHAM						
Saham	2,24	0,66	-	-	-	-
KEKURANGAN						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	275.000.000.000	46.574.881.122	275.000.000.000	46.574.881.122	275.000.000.000	46.574.881.122
Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	275.000.000.000	46.574.881.122	275.000.000.000	46.574.881.122	275.000.000.000	46.574.881.122
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	275.000.000.000	46.574.881.122	275.000.000.000	46.574.881.122	275.000.000.000	46.574.881.122
Penghasilan Komprehensif	6.564.384.588	2.186.371.110	6.564.384.588	2.186.371.110	6.564.384.588	2.186.371.110
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	275.000.000.000	46.574.881.122	275.000.000.000	46.574.881.122	275.000.000.000	46.574.881.122